

## Pengembangan Blog Sekolah Terintegrasi dengan Rumah Belajar

### *Rumah Belajar-Integrated School Blog Development*

**Salma Nabila**

Sekolah Dasar Negeri Kenjeran 248

Jl. Pantai Kenjeran No.1 Kec. Bulak, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur, Indonesia 60123  
edusalmanabila@gmail.com

---

*Diterima :*  
02 April 2022  
*direvisi:*  
19 Juni 2023  
*disetujui:*  
30 Juni 2023

---

**ABSTRAK:** Latar belakang pengembangan blog sekolah di SDN Kenjeran 248 Surabaya adalah kurangnya sarana komunikasi dan informasi yang efektif antara peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Hingga saat ini, sekolah belum memiliki blog yang berfungsi sebagai web gratis yang dapat diakses oleh semua pihak terkait. Oleh karena itu, pengembangan blog sekolah menjadi suatu kebutuhan yang penting. Tujuan pengembangan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi secara lebih lengkap, dengan waktu yang lebih fleksibel, dan dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah pengembangan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar di SDN Kenjeran 248 Surabaya meliputi pengkajian kebutuhan dan pengumpulan data awal, perencanaan pembuatan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar, uji substansi oleh ahli isi dan ahli desain pembelajaran, revisi dari ahli isi dan ahli desain pembelajaran, uji coba lapangan pada kelompok kecil, perbaikan produk operasional, uji coba operasional pada kelompok besar, perbaikan produk akhir, dan diseminasi produk akhir. Jenis penelitian yang dilakukan dalam pengembangan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar ini adalah penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Borg and Gall. Model ini merupakan salah satu model yang sering digunakan dalam penelitian pengembangan. Model ini terdiri atas sepuluh langkah yang mencakup perencanaan, pengembangan, dan evaluasi produk atau inovasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar yang sedang dikembangkan memiliki kualitas yang layak, dan sebaiknya disebarluaskan ke seluruh peserta didik dan pihak terkait di SDN Kenjeran 248 Surabaya.

**Kata Kunci:** blog sekolah; pengembangan terintegrasi; rumah belajar

**ABSTRACT:** *The background for the school blog development at SDN Kenjeran 248 Surabaya is the lack of effective means of communication and information among the students, the educators, and the students' parents. Until now, the school has not got any blog that functions as a free website that can be accessed by all parties involved. Therefore, a school blog development becomes an important requirement. The objective of Rumah Belajar-integrated school blog development is to give students the opportunity to learn material in a more complete manner, with more flexible time, and in a pleasant atmosphere. The steps of developing a Rumah Belajar-integrated school blog at SDN Kenjeran 248 Surabaya are need analysis and initial data collection, planning for Rumah Belajar-integrated school blog development, substance testing by content experts and instructional design experts, revisions from content experts and instructional design experts, testing field trials on small groups, operational product improvements, operational trials on large groups, final product improvements, and final product dissemination. The type of this research on Rumah Belajar-integrated school blog development is development research. In this study, the model used is the Borg and Gall model. This model is one of the models that is often used in development research. This model consists of ten steps which include planning, developing, and evaluating the product or innovation. The conclusion of this study is that the Rumah Belajar-integrated school blog which is being developed is of decent quality, and should be disseminated to all students and related parties at SDN Kenjeran 248 Surabaya.*

**Keywords:** *school blog; integrated development; rumah belajar.*

---

## **PENDAHULUAN**

Latar belakang pengembangan blog sekolah di SDN Kenjeran 248 Surabaya adalah karena sekolah belum memiliki blog yang berfungsi sebagai web gratis yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Sekolah perlu memiliki blog agar seluruh warga sekolah dapat mengulang materi pelajaran atau memperdalam apa yang sudah diketahui di sekolah. Di samping itu, orang tua mendapatkan informasi berkaitan dengan sekolah.

Blog sekolah merupakan sarana yang sangat penting untuk penyebaran informasi di kalangan siswa, orang tua, guru, dan masyarakat luas. Alasan blog sekolah diperlukan adalah sebagai alat komunikasi yang efektif. Blog sekolah memungkinkan sekolah untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua, dan guru. Informasi tentang acara sekolah, jadwal, tugas, proyek,

dan pengumuman penting dapat disampaikan dengan cepat melalui blog. Hal ini membantu memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam kehidupan sekolah dan tetap mengikuti perkembangan terbaru. Alasan lain adalah sebagai aksesibilitas informasi. Dengan blog sekolah, semua warga sekolah dapat mengakses semua informasi dengan mudah dan cepat. Orang tua dan siswa dapat mengunjungi blog sekolah untuk mendapatkan informasi terkini tentang kegiatan sekolah, kurikulum, kebijakan, dan lain-lain. Blog sekolah memungkinkan akses informasi yang fleksibel, tidak terbatas oleh waktu dan tempat.

Blog sekolah juga dapat berfungsi sebagai sarana transparansi dalam menjalankan kegiatan sekolah. Dengan memublikasikan informasi tentang program, proyek, dan prestasi siswa, blog sekolah

membantu membangun kepercayaan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dari transparansi juga dapat diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kegiatan dan keberhasilan sekolah.

Selain sebagai sarana transparansi, blog sekolah dapat menjadi sarana kolaborasi. Dalam hal ini blog sekolah dapat menjadi tempat berkolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Guru dapat berbagi materi pembelajaran, tugas, dan sumber daya pendidikan melalui blog. Siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pemikiran mereka. Orang tua juga dapat memberikan umpan balik, bertanya, atau memberikan dukungan kepada guru dan siswa melalui komentar atau pesan.

Selain itu, blog sekolah dapat menjadi arsip digital yang berharga. Semua konten yang dipublikasikan, seperti artikel, foto, dan video, dapat diarsipkan dan diakses kembali pada masa mendatang. Hal ini memungkinkan sekolah untuk menyimpan dan membagikan warisan budaya, prestasi siswa, dan peristiwa penting lainnya. Pembelajaran *online* juga dapat dilakukan di tengah perkembangan teknologi dan pembelajaran jarak jauh. Blog sekolah dapat menjadi platform untuk pembelajaran *online*. Guru dapat memublikasikan segala sesuatu yang dibutuhkan di blog sehingga informasi tersebut dapat diakses siswa dari mana saja. Blog sekolah juga dapat menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk berdiskusi. Selain itu, blog sekolah menjadi sarana yang efektif dan efisien dalam penyebaran informasi kepada semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Dengan perkembangan teknologi yang makin maju, blog sekolah dapat menjadi alat yang efektif dalam menunjang peningkatan prestasi warga sekolah. Teknologi yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu sekolah dalam menyimpan dan membagikan materi pembelajaran yang relevan, mendorong kolaborasi, dan memperkaya pembelajaran peserta didik. Contoh informasi yang dapat diunggah adalah informasi kegiatan sekolah, materi, informasi kesehatan yang perlu dipahami peserta didik,

dokumentasi kegiatan peserta didik, Rumah Belajar, sumber belajar, Laboratorium Maya, perangkat pembelajaran, *game* edukasi, *augmented reality*, dan masih banyak lagi hal lain yang dapat diunggah dalam blog ini. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa blog dapat menjadi alternatif dalam media pembelajaran.

Dengan adanya media pembelajaran melalui blog, peserta didik dapat memperoleh beberapa keuntungan, dengan adanya blog sebagai media pembelajaran, peserta didik memiliki fleksibilitas untuk mengakses materi pembelajaran selama mereka memiliki koneksi internet. Peserta didik dapat mengatur jadwal belajar mereka sendiri dengan mengakses blog kapan pun mereka ingin belajar. Mereka tidak terbatas pada waktu dan lokasi. Dalam blog sekolah, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih lengkap. Peserta didik dapat mengakses artikel, video, presentasi, dan sumber daya lainnya yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Mereka dapat mempelajari materi dengan kecepatan mereka sendiri dan mendalam sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing.

Persaingan antar lembaga pendidikan saat ini sangat ketat, dan pengembangan blog sekolah telah dikenal baik untuk memenangkan strategi persaingan tersebut. Blog sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi kepada orang tua dan calon siswa mengenai kegiatan sekolah, kurikulum, fasilitas, dan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik. Dalam konteks persaingan antar sekolah, orang tua memiliki kecenderungan untuk menjadi lebih selektif dalam memilih sekolah bagi anak-anak mereka. Mereka ingin memastikan bahwa sekolah yang dipilih memberikan pendidikan berkualitas dan memiliki reputasi yang baik. Dengan adanya blog sekolah, orang tua dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kegiatan dan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah tersebut (Mustika, 2020).

Dengan memanfaatkan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar, siswa dapat membaca dan mengomentari tulisan-

tulisan yang di-*posting*, bertanya kepada guru, atau berpartisipasi dalam diskusi yang diinisiasi oleh guru. Guru dapat menggunakan blog ini untuk membagikan materi pembelajaran, mengunggah tugas, atau memberikan umpan balik kepada siswa. Orang tua juga dapat mengikuti perkembangan anak mereka melalui blog sekolah ini dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan tampilan urutan penampilan tulisan yang terbalik, blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar memberikan pengalaman interaktif yang dinamis dan memungkinkan akses mudah ke konten terbaru dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan transparansi, komunikasi, dan keterlibatan seluruh warga sekolah (Kristiyanti, 2011).

Keberadaan blog sekolah dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua. Blog dapat menjadi platform yang mudah diakses untuk berbagi informasi, materi pembelajaran, dan komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Namun, SDN Kenjeran 248 Surabaya belum memiliki blog yang berfungsi sebagai web gratis. Dengan memiliki blog sekolah, SDN Kenjeran 248 Surabaya dapat meningkatkan aksesibilitas informasi, memperluas komunikasi, dan memberikan platform bagi seluruh warga sekolah dengan berbagi manfaat. Melalui blog sekolah yang kekinian, peserta didik dapat dengan mudah memperoleh informasi terbaru tentang kegiatan sekolah, pengumuman, atau materi pembelajaran terkini. Hal ini membantu peserta didik tetap *up-to-date* dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan kemajuan TIK dan pembelajaran, blog sekolah kekinian dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini berpotensi meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam pembelajaran serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Sulismiati, 2018).

Blog sekolah yang cenderung menarik memberikan efek berupa kemandirian siswa dalam belajar. Mereka dapat menjelajahi

konten, mencari informasi tambahan, atau mengikuti tautan yang relevan untuk memperdalam pemahaman mereka. Dengan memanfaatkan blog sekolah yang cenderung menarik dan berbasis TIK, pembelajaran menjadi makin menyenangkan, interaktif, serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif serta dapat memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran (Sulismiati, 2018).

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring melalui blog sekolah sangat berperan penting bagi SDN Kenjeran 248 Surabaya. Saat pembelajaran daring melalui blog sekolah, peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat menjelajahi materi, menyelesaikan tugas, dan memperdalam pemahaman mereka dengan mengikuti panduan yang disediakan di blog sekolah. Blog sekolah dapat berfungsi sebagai penyimpanan arsip digital untuk materi pembelajaran, tugas, dan proyek. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses arsip tersebut untuk melakukan *review* atau mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya (Sadikin dan Hamidah, 2020).

Blog sekolah memiliki manfaat yang signifikan bagi seluruh warga sekolah baik untuk pembelajaran daring maupun luring. Melalui blog sekolah, wali murid dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Mereka dapat melihat materi pembelajaran yang disampaikan, mengetahui tugas yang diberikan, dan memberikan bantuan atau dukungan jika diperlukan. Hal ini memungkinkan orang tua tetap terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka meskipun dalam pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan blog sekolah, orang tua dapat tetap terhubung dengan proses pembelajaran anak-anak mereka, terlibat dalam interaksi dengan pendidik, dan mendukung pembelajaran daring selama pandemi (Herliandry *et al.*, 2020). Dalam pembelajaran daring, penggunaan gawai memegang peranan penting. Perangkat tersebut memungkinkan akses informasi

serta materi pembelajaran secara fleksibel. Interaksi dapat terjalin dengan baik bagi seluruh warga sekolah.

Sebagai pengajar, pendidik dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran memungkinkan pendidik untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan fleksibel. Dengan memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi yang tersedia, pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi tuntutan pembelajaran daring di era digital ini (Hardinata *et al.*, 2018).

Blog sekolah bermanfaat bagi peneliti lain ataupun bagi pemangku kepentingan karena blog sekolah yang dikembangkan ini (<https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/>) mengintegrasikan Rumah Belajar. Penggunaan Portal Rumah Belajar sebagai media dianggap sesuai. Menurut Mutmainah (Mutmainah *et al.*, 2017), integrasi TIK dalam pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan TIK yang penting pada era digital saat ini. Dengan menggunakan Portal Rumah Belajar atau sumber belajar berbasis TIK lainnya, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi, mencari informasi, berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Ini merupakan keterampilan yang relevan dan sangat dibutuhkan dalam dunia yang didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidik dapat bekerja sama dengan sesama pendidik, lembaga pendidikan, dan pakar TIK untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan TIK di dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sarana dan infrastruktur TIK yang memadai sangat penting. Dengan kesiapan dan upaya yang tepat, pendidik dapat mengatasi permasalahan yang muncul dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya secara efektif dalam menciptakan pengalaman pembelajaran

yang berharga dan relevan bagi peserta didik (Martiningsih, 2019).

Penggunaan model pengembangan Borg and Gall dalam penelitian ini dapat memberikan panduan sistematis dalam mengembangkan produk yang memiliki standar kelayakan. Meskipun langkah-langkah dalam model ini tidak bersifat baku dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembang, alasan pemilihan model ini didasarkan pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan serta pengembangan produk bahan ajar *online* yang memiliki beberapa kesamaan dalam karakteristik langkah-langkahnya. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa pengembangan produk bahan ajar *online* dilakukan secara sistematis dan menghasilkan produk yang memenuhi standar kelayakan (Tasri, n.d.).

Rancangan sistem pembelajaran, menurut Borg dan Gall, berdasarkan urutan langkah-langkah pengembangan produk atau sistem pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) penelitian dan pengumpulan data awal; 2) perencanaan; 3) pembuatan produk awal; 4) uji coba awal: setelah pembuatan produk awal; 5) perbaikan produk awal; 6) uji coba lapangan; 7) perbaikan produk operasional; 8) uji coba operasional; 9) perbaikan produk akhir; dan 10) diseminasi. Penting untuk diingat bahwa langkah-langkah ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pengembangan sistem pembelajaran yang spesifik.

Rancangan sistem pembelajaran menurut Borg dan Gall berdasarkan urutan langkah-langkah pengembangan produk atau sistem pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian dan pengumpulan data awal  
Langkah ini melibatkan penelitian awal untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan terkait dengan pengembangan sistem pembelajaran. Data awal ini dapat berupa analisis kebutuhan, studi literatur, atau survei kepada target pengguna.
- 2) Perencanaan  
Tahap ini melibatkan perencanaan secara terperinci tentang tujuan, sasaran,

- batasan, dan langkah-langkah yang akan diambil dalam pengembangan sistem pembelajaran. Perencanaan juga mencakup pemilihan strategi, metode, dan alat yang akan digunakan.
- 3) Pembuatan produk awal  
Langkah ini melibatkan pembuatan produk awal berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan. Produk awal ini mencakup desain, konten, dan fitur-fitur yang akan ada dalam sistem pembelajaran.
  - 4) Uji coba awal  
Setelah pembuatan produk awal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap sistem pembelajaran kepada sejumlah pengguna terbatas. Uji coba ini bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik dan evaluasi awal terhadap sistem.
  - 5) Perbaikan produk awal  
Berdasarkan hasil uji coba awal, produk awal akan direvisi dan diperbaiki. Perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, dan fungsionalitas sistem pembelajaran.
  - 6) Uji coba lapangan  
Setelah produk awal diperbaiki, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba lebih lanjut di lapangan dengan melibatkan pengguna yang lebih banyak dan representatif. Uji coba lapangan ini bertujuan untuk menguji keefektifan, keberfungsian, dan kepuasan pengguna terhadap sistem pembelajaran.
  - 7) Perbaikan produk operasional  
Berdasarkan hasil uji coba lapangan, produk operasional akan direvisi dan diperbaiki secara lebih lanjut. Perbaikan ini dapat mencakup perbaikan antarmuka pengguna, peningkatan kinerja, penyesuaian konten, atau penambahan fitur baru.
  - 8) Uji coba operasional  
Langkah ini melibatkan uji coba operasional sistem pembelajaran secara menyeluruh dalam lingkungan yang sesungguhnya. Uji coba operasional bertujuan untuk memastikan bahwa sistem pembelajaran siap digunakan dalam skala penuh.
  - 9) Perbaikan produk akhir  
Berdasarkan hasil uji coba operasional, produk akhir akan mengalami perbaikan dan penyempurnaan terakhir sebelum dianggap selesai. Perbaikan ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem pembelajaran mencapai standar kelayakan dan memenuhi kebutuhan pengguna.
  - 10) Diseminasi  
Tahap akhir adalah diseminasi produk akhir, yaitu menyebarkan dan memublikasikan sistem pembelajaran kepada pengguna dan pemangku kepentingan lainnya. Diseminasi dapat dilakukan melalui pelatihan, presentasi, dokumentasi, atau publikasi ilmiah.
- Penelitian pengembangan dalam pembelajaran melibatkan pengembangan atau penyempurnaan produk pembelajaran seperti sistem pembelajaran, materi pembelajaran, atau strategi pembelajaran, yang diuji dan divalidasi untuk memastikan keefektifan dan keberfungsian mereka dalam konteks pendidikan yang sesuai. Tujuan dari penelitian pengembangan adalah menghasilkan produk-produk yang dapat dipertanggungjawabkan; artinya, produk tersebut didasarkan pada bukti dan penelitian yang solid serta relevan dengan konteks dan kebutuhan pengguna. Proses penelitian pengembangan melibatkan tahap-tahap yang sistematis, seperti identifikasi masalah, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba, evaluasi, dan revisi. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa langkah-langkah dalam penelitian pengembangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks yang spesifik. Setiap penelitian pengembangan dapat memiliki pendekatan yang berbeda tergantung pada tujuan, lingkungan, dan sasaran yang ingin dicapai dan dipertanggungjawabkan. Artinya, produk tersebut didasarkan pada bukti dan penelitian yang solid serta relevan dengan konteks dan kebutuhan pengguna. Proses penelitian

pengembangan melibatkan tahap-tahap yang sistematis, seperti identifikasi masalah, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba, evaluasi, dan revisi.

## METODE

Penggunaan model rancangan pembelajaran Borg dan Gall dalam penelitian pengembangan blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar adalah suatu pendekatan yang peneliti gunakan. Model rancangan pembelajaran Borg dan Gall adalah salah satu model yang umum digunakan dalam penelitian pengembangan. Model ini memberikan panduan langkah-langkah sistematis yang dapat diikuti untuk mengembangkan produk pembelajaran yang berkualitas. Dengan menggunakan model rancangan pembelajaran Borg dan Gall, peneliti dapat melakukan penelitian pengembangan yang terstruktur dan terarah untuk mengembangkan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar. Langkah-langkah dalam model ini seperti penelitian awal, perencanaan, pembuatan produk awal, uji coba, dan perbaikan produk, akan membantu Anda dalam menghasilkan blog sekolah yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pengguna.

Meskipun model rancangan pembelajaran Borg dan Gall memberikan kerangka kerja yang jelas, peneliti dapat menyesuaikan langkah-langkahnya dengan kebutuhan dan konteks pengembangan blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar. Hal ini penting karena setiap konteks pengembangan memiliki keunikan dan tantangan yang berbeda. Dengan memanfaatkan model rancangan pembelajaran Borg dan Gall, penelitian ini akan memiliki panduan yang kuat untuk mengembangkan blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar secara efektif dan efisien. Penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada

(Putra *et al.*, 2020). Prosedur pengembangan yang dilakukan berdasarkan teori Borg dan Gall (1996) adalah mengembangkan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar (Pelajaran & SMK, 2013).

Dalam pengembangan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar berdasarkan model Borg dan Gall, tahap pertama yang dilakukan adalah *research and information collecting* (pengumpulan data dan informasi). Langkah-langkah yang termasuk dalam tahap ini antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji  
Pada langkah ini, dilakukan penelusuran literatur yang relevan mengenai blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar. Pada langkah ini dipelajari artikel, jurnal, buku, atau sumber informasi lainnya yang membahas topik sejenis sesuai dengan acuan pada salinan lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang berhubungan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- 2) Persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian  
Setelah melakukan studi literatur, dipersiapkan kerangka kerja penelitian yang akan digunakan dalam pengembangan blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar. Kerangka kerja ini mencakup langkah-langkah, tujuan, metode, dan alat yang akan digunakan dalam penelitian. Pada tahap ini, fokusnya adalah memperoleh informasi yang relevan dan membangun pemahaman yang kuat mengenai blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar serta konsep Rumah Belajar dalam pembelajaran. Informasi ini akan menjadi dasar yang solid untuk melanjutkan tahap pengembangan selanjutnya dalam model Borg dan Gall. (<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/rumah-belajar-rumah-besar-bagi-semua/>).

**Tahap kedua** dalam model Borg dan Gall adalah *planning* (perencanaan). Pada tahap ini, dirumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk pengembangan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam tahap *planning* ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan blog sekolah  
Lakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan tujuan pengembangan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar. Identifikasi masalah yang ingin diselesaikan melalui pengembangan blog ini, serta kebutuhan pengguna seperti peserta didik, pendidik, dan orang tua.
- 2) Menentukan tema blog yang mengintegrasikan dengan Rumah Belajar  
Pilih tema atau fokus utama yang akan diintegrasikan dalam blog sekolah. Misalnya, memilih tema pembelajaran online, tugas dan materi pelajaran, komunikasi antara peserta didik dan pendidik, atau informasi terkait kegiatan sekolah.
- 3) Menentukan apa saja yang akan diintegrasikan sesuai kebutuhan pembelajaran  
Identifikasi elemen-elemen atau fitur-fitur yang akan diintegrasikan dalam blog sekolah. Misalnya, dapat mencakup modul pembelajaran, materi pembelajaran interaktif, forum diskusi, tugas dan penugasan, pengumuman sekolah, dan sebagainya.
- 4) Menentukan ahli isi dan ahli desain  
Identifikasi individu yang akan bertanggung jawab sebagai ahli isi (konten) dalam blog, yaitu orang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menghasilkan materi pembelajaran yang relevan dan berkualitas. Selain itu, tentukan ahli desain yang akan merancang tampilan visual dan antarmuka blog sekolah.

5) Menentukan subjek uji coba

Pilih kelompok kecil dan kelompok besar yang akan menjadi subjek uji coba blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar. Kelompok kecil dapat terdiri atas sejumlah peserta didik dan pendidik yang mewakili berbagai tingkat pendidikan, sedangkan kelompok besar mencakup seluruh komunitas sekolah.

**Tahap ketiga** adalah *develop preliminary form of product*, yaitu mengembangkan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar tahap permulaan di <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/>. Langkah ini terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut.

**Pertama**, penyiapan *Top Menu*, meliputi 1) telepon sekolah: (031) 3891155; 2) email sekolah: [sdnkenjeran248surabaya@gmail.com](mailto:sdnkenjeran248surabaya@gmail.com); 3) lokasi sekolah di Google Maps: Jalan Pantai Kenjeran No. 1 Surabaya yang bisa diakses di <https://www.google.com/maps/place/Elementary+School+State+of+Kenjeran/@-7.2403357,112.7953199,15z/data=!4m5!3m4!1s0x0:0xe0583127e28cb64!8m2!3d-7.2403357!4d112.7953199?hl=en>.

**Kedua**, penyiapan *Social Media Icons*, meliputi 1) Instagram, dengan tautan [https://www.instagram.com/sdn\\_kenjeran248surabaya/](https://www.instagram.com/sdn_kenjeran248surabaya/); 2) Youtube, dengan tautan <https://youtube.com/channel/UCwyohymfLaj7MxP9H0lhQiQ>; 3) Facebook, dengan tautan <https://www.facebook.com/salmnbl>; dan 4) Twitter, dengan tautan <https://mobile.twitter.com/lalazalma>. Selanjutnya, penyiapan *Logo Blog*, yang dipilih adalah logo Tut Wuri Handayani dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai logo blog.

**Ketiga**, penyiapan *Main Menu*, meliputi *Home Beranda* blog sekolah dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/>; *Rumah Belajar* dengan tautan <https://belajar.kemdikbud.go.id/>; *Edu Game* dengan tautan <https://belajar.kemdikbud.go.id/EduGame>; *Perangkat Pembelajaran* dengan tautan <https://ayopendidikberbagi.kemdikbud.go.id/>



rpp: *Augmented Reality* dengan tautan <https://belajar.kemdikbud.go.id/augmented>; *Laboratorium Maya* dengan tautan <https://vlab.belajar.kemdikbud.go.id/>; *Sumber Belajar* dengan tautan <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>,

**Keempat**, penyiapan *Tajuk*, meliputi *Header Background* dan *Blog Title*. Selanjutnya, penyiapan isi blog di *Blocks Menu*, meliputi *Beranda*, dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/>; *Aktivitas Sekolah*, dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/search/label/Aktivitas%20Sekolah>; *Informasi*, dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/search/label/Informasi>; *Kesehatan*, dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/search/label/Kesehatan>; *Literasi*, dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/search/label/Literasi>; *Materi Pelajaran*, dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/search/label/Materi%20Pelajaran>; dan *Profil Sekolah*, dengan tautan <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/60781f7c-8d18-e111-abc9-f9e7585fe50b>.

**Kelima**, penyiapan *Labels*, *Postingan Populer*, *Archive*, *Latest Courses*, *Categories*, *Visitor*, dan *Logo* yang disajikan di halaman beranda blog, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung.

Tahap evaluasi formatif dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Tahap keempat dalam model Borg dan Gall adalah *preliminary field testing* (uji coba lapangan awal). Pada tahap ini, dilakukan validasi terhadap ahli isi dan ahli desain yang terlibat dalam pengembangan blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar. Kemudian dilanjutkan proses pengembangan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah ditentukan. Melalui tahap *preliminary field testing* ini, peneliti akan mendapatkan

masukan dan validasi dari ahli isi dan ahli desain mengenai kualitas isi dan desain blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar. Data yang terkumpul dapat membantu untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian pada tahap selanjutnya dalam pengembangan blog tersebut.

**Tahap kelima** dalam model Borg dan Gall adalah *main product revision* (revisi produk utama). Pada tahap ini, dilakukan perbaikan terhadap produk awal berdasarkan hasil uji coba dari ahli isi dan ahli desain pembelajaran. Dengan melakukan tahap *main product revision* ini, dapat diperbaiki dan dioptimalkan produk awal berdasarkan masukan dan saran dari ahli isi dan ahli desain. Perbaikan tersebut akan menghasilkan draf blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar yang siap diujicobakan lebih luas dalam tahap selanjutnya.

**Tahap keenam** dalam model Borg dan Gall adalah *main field testing* (uji coba lapangan utama). Pada tahap ini, dilakukan uji coba dalam skala terbatas dengan melibatkan subjek, yaitu tiga pendidik dan tiga peserta didik dari SDN Kenjeran 248 Surabaya. Melalui tahap *main field testing* ini, peneliti dapat menguji kelayakan dan kinerja blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar dalam skala terbatas. Masukan dan *feedback* yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik akan menjadi landasan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian lebih lanjut sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya dalam pengembangan blog tersebut.

**Tahap ketujuh**, yang disebut *operational product revision* dalam konteks pengembangan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar, melibatkan perbaikan hasil uji coba sebelum desain model operasionalnya divalidasi pada kelompok yang lebih besar. Pada tahap ini, peneliti akan memeriksa dan mempelajari hasil dari uji coba yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui perbaikan dan validasi pada kelompok yang lebih besar, peneliti

dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah mencapai tingkat kualitas dan keandalan yang diharapkan sebelum dirilis ke publik secara luas.

**Tahap kedelapan**, yang disebut *operational field testing*, melibatkan uji coba produk di lingkungan nyata atau lapangan dengan melibatkan pengguna atau peserta yang relevan. Dalam konteks blog sekolah terintegrasi, tahap ini melibatkan pengujian blog terintegrasi dengan Rumah Belajar di SDN Kenjeran 248 Surabaya dengan melibatkan lima pendidik dan lima belas peserta didik. Selama tahap ini, peneliti akan mengamati dan mengumpulkan data mengenai kinerja blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar dalam situasi nyata.

**Tahap kesembilan**, yang disebut *final product revision*, dalam pengembangan blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar, melibatkan perbaikan akhir yang bertujuan untuk menghasilkan produk akhir yang siap diluncurkan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan peninjauan terhadap semua aspek blog sekolah dan melakukan perbaikan terakhir sebelum meluncurkannya. Proses perbaikan akhir ini mencakup evaluasi menyeluruh terhadap fitur-fitur, fungsionalitas, desain, dan kinerja keseluruhan blog sekolah.

**Tahap kesepuluh**, yang disebut *dissemination and implementation*, dalam pengembangan blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar melibatkan langkah-langkah untuk menyebarluaskan dan mengimplementasikan blog tersebut. Tahap ini terjadi pada bulan Januari 2022. Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan berbagai media sosial sekolah, seperti akun media sosial sekolah dan grup WhatsApp orang tua peserta didik, untuk menyebarkan informasi tentang blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar. Tujuannya adalah untuk memberi tahu orang tua dan pihak terkait lainnya tentang keberadaan blog tersebut, manfaat yang ditawarkannya, dan cara mengaksesnya.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mengukur ketepatan isi, ketepatan rancangan pembelajaran, kesesuaian desain awal media, serta kemudahan dan kelayakan dalam penyebaran blog sekolah terintegrasi. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber, penelitian ini diharapkan dapat mengukur dan mengevaluasi aspek-aspek tertentu dari blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar, dengan berfokus pada ketepatan isi, rancangan pembelajaran, desain awal media, serta kemudahan dan kelayakan penyebaran. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan yang berharga untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut dari blog tersebut sebelum disebarluaskan secara lebih luas.

Penggunaan instrumen angket tertutup dalam penelitian ini memungkinkan pengumpulan data dengan memberikan pilihan jawaban lengkap kepada responden. Responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan pandangan mereka tanpa harus menyusun jawaban mereka sendiri (Batubara *et al.*, n.d.). Dalam penelitian ini, selain angket tertutup dengan skala Likert, digunakan angket terbuka untuk mengumpulkan data tentang saran-saran yang melengkapi angket tertutup. Dalam angket terbuka, responden memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat mereka tanpa pilihan jawaban yang sudah disediakan sebelumnya. Dilakukan proses pengolahan data yang lebih teliti, seperti pengelompokan atau kategorisasi temuan yang serupa, untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dari hasil angket terbuka. Dengan memadukan angket tertutup dengan skala Likert dan angket terbuka, dapat diperoleh data yang lebih komprehensif dan memungkinkan para ahli memberikan respons yang lebih luas dan mendalam terhadap topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar yang dikembangkan beralamat di <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/>. Termasuk dalam langkah ini adalah penyiapan *Top Menu* yang meliputi telepon sekolah (031) 3891155, *email* sekolah [sdnkenjeran248surabaya@gmail.com](mailto:sdnkenjeran248surabaya@gmail.com), dan lokasi sekolah pada Google Maps di Jalan Pantai Kenjeran No. 1 Surabaya yang bisa diakses di Google Maps di <https://www.google.com/maps/place/Elementary+School+State+of+Kenjeran/@-7.2403357,112.7953199,15z/data=!4m5!3m4!1s0x0:0xe0583127e28cb64!8m2!3d-7.2403357!4d112.7953199?hl=en>.

Penyiapan *Social Media Icons* meliputi:

- 1) Instagram, dengan tautan [https://www.instagram.com/sdn\\_kenjeran248surabaya/](https://www.instagram.com/sdn_kenjeran248surabaya/);
- 2) Youtube, dengan tautan <https://youtube.com/channel/UCwyohymfLaj7MxP9H0lhQiQ>;
- 3) Facebook, dengan tautan <https://www.facebook.com/salmnbl>; dan
- 4) Twitter, dengan tautan <https://mobile.twitter.com/lalazalma>. Penyiapan *Logo Blog* yang dipilih adalah logo Tut Wuri Handayani dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai logo blog.

Penyiapan *Main Menu* meliputi: *Home Beranda* blog sekolah, dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/>; *Rumah Belajar*, dengan tautan <https://belajar.kemdikbud.go.id/>; *Edu Game*, dengan tautan <https://belajar.kemdikbud.go.id/EduGame>; *Perangkat Pembelajaran*, dengan tautan <https://ayopendidikberbagi.kemdikbud.go.id/rpp>; *Augmented Reality*, dengan tautan <https://belajar.kemdikbud.go.id/augmented>; *Laboratorium Maya*, dengan tautan <https://vlab.belajar.kemdikbud.go.id/>; *Sumber Belajar*, dengan tautan <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>.

Penyiapan *Tajuk* meliputi *Header Background* dan *Blog Title*. Penyiapan isi blog di *Blocks Menu* meliputi: 1) *Beranda*, dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/>; *Aktivitas Sekolah*, dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/search/label/Aktivitas%20Sekolah;Informasi>, dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/search/label/Informasi;Kesehatan>, dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/search/label/Kesehatan;Literasi>; *Materi Pelajaran*, dengan tautan <https://sdnkenjeran248surabaya.blogspot.com/search/label/Materi%20Pelajaran>; dan *Profil Sekolah*, dengan tautan <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/60781f7c-8d18-e111-abc9f9e7585fe50b>.

Penyiapan *Labels*, *Postingan Populer*, *Archive*, *Latest Courses*, *Categories*, *Visitor*, dan *Logo* yang disajikan di halaman beranda blog, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung.

Dalam pengembangan blog sekolah, penting untuk menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk menilai kualitas produk blog yang dihasilkan. Instrumen ini akan membantu dalam melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap aspek-aspek tertentu dari blog sekolah sehingga dapat menentukan sejauh mana blog tersebut memenuhi kriteria dan standar yang diinginkan. Instrumen-instrumen ini relevan dengan tujuan pengembangan blog sekolah dan sesuai dengan kebutuhan evaluasi yang diinginkan. Data dan umpan balik yang diperoleh melalui instrumen ini akan membantu dalam menilai kualitas produk blog sekolah yang dihasilkan, serta memberikan panduan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut (Rachman, 2017). Dari hasil evaluasi formatif pada penelitian dan pengembangan dapat diketahui hal-hal sebagai berikut.

**Data Ahli Isi Materi**

Data uji coba ahli isi atau materi terkait dengan ketepatan isi RPP Kurikulum 2013 dan mengintegrasikan siaran Televisi

Edukasi dalam pembelajaran. Ketepatan isi RPP diperoleh dari angket yang diisi oleh ahli isi materi, yang meliputi kesesuaian a) *Top Menu*; b) *Media Social Icons*; c) *Main Menu*; d) *Tajuk*; e) *Blocks Menu*; f) *Labels*; g) *Popular Post*; h) *Archive*; i) *Latest Courses* j) *Categories*; k) *Visitor*; dan l) *Gambar*.

Tanggapan dari ahli isi materi meliputi kesesuaian: a) *Top Menu* sangat sesuai; b) *Media Social Icons* sangat sesuai; c) *Main Menu* sangat sesuai; d) *Tajuk* sangat sesuai; e) *Blocks Menu* sangat sesuai; f) *Labels* sangat sesuai; g) *Popular Post* sangat sesuai; h) *Archive* sangat sesuai; i) *Latest Courses* sangat sesuai; j) *Categories* sangat sesuai; k) *Visitor* sangat sesuai; dan l) *Gambar* sangat sesuai.

Tabel 1. Hasil Uji Coba dengan Ahli Materi

| No. | Kriteria                  | Hasil Uji Materi |               |
|-----|---------------------------|------------------|---------------|
|     |                           | Skor             | Keterangan    |
| 1.  | <i>Top Menu</i>           | 5                | sangat sesuai |
| 2.  | <i>Media Social Icons</i> | 5                | sangat sesuai |
| 3.  | <i>Main Menu</i>          | 5                | sangat sesuai |
| 4.  | <i>Tajuk</i>              | 5                | sangat sesuai |
| 5.  | <i>Blocks Menu</i>        | 5                | sangat sesuai |
| 6.  | <i>Labels</i>             | 5                | sangat sesuai |
| 7.  | <i>Popular Post</i>       | 5                | sangat sesuai |
| 8.  | <i>Archive</i>            | 5                | sangat sesuai |
| 9.  | <i>Latest Courses</i>     | 5                | sangat sesuai |
| 10. | <i>Categories</i>         | 5                | sangat sesuai |
| 11. | <i>Visitor</i>            | 5                | sangat sesuai |
| 12. | <i>Gambar</i>             | 5                | sangat sesuai |

### Data Ahli Rancangan Pembelajaran

Data uji coba ahli rancangan pembelajaran dapat diperoleh melalui angket yang diisi oleh ahli rancangan pembelajaran. Angket tersebut dapat mencakup penilaian terhadap berbagai aspek rancangan pembelajaran, termasuk penampilan fisik blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar, ukuran *font*, jenis *font*, *layout* blog, dan aspek kebahasaan. Ahli rancangan pembelajaran akan memberikan penilaian atau tanggapan terhadap setiap aspek tersebut berdasarkan pengetahuan dan keahlian mereka di bidang rancangan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Melalui Ahli Rancangan

| No. | Kriteria  | Hasil Uji Materi |            |
|-----|---|------------------|------------|
|     |   | Skor             | Keterangan |
| 1.  | Blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar               | 4                | sesuai     |
| 2.  | Ukuran <i>font</i>                                    | 4                | sesuai     |
| 3.  | Jenis <i>font</i>                                     | 4                | sesuai     |
| 4.  | <i>Layout</i> blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar | 4                | sesuai     |
| 5.  | Aspek kebahasaan                                      | 4                | sesuai     |

Tanggapan positif dari ahli rancangan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pengembangan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar telah memperhatikan aspek-aspek penting dalam rancangan pembelajaran. Hal ini memberikan keyakinan bahwa blog tersebut dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang baik dan mendukung perkembangan peserta didik. Namun, tetap perlu dipertimbangkan saran dan masukan dari ahli untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar rancangan pembelajaran makin optimal.

### Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil yang melibatkan 3 pendidik dan 3 peserta didik merupakan langkah penting dalam menguji kesesuaian desain blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar dalam pembelajaran. Angket yang diisi oleh mereka akan memberikan data yang dapat diinterpretasikan terkait beberapa aspek, termasuk keterbacaan, kejelasan bagian-bagian blog, kejelasan materi, dan kejelasan informasi. Interpretasi data dari uji coba kelompok kecil tersebut dapat dilakukan dengan melihat hasil tanggapan dan penilaian yang diberikan oleh pendidik dan peserta didik melalui angket. Hasil dari interpretasi data ini dapat memberikan wawasan berharga untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian lebih lanjut dalam desain blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna yang lebih luas.

Tabel 3. Hasil Uji Keterbacaan

| No.    | Skor |   |   |   |   |
|--------|------|---|---|---|---|
|        | 5    | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1.     |      | 1 |   |   |   |
| 2.     |      | 1 |   |   |   |
| 3.     |      |   | 1 |   |   |
| 4.     |      | 1 |   |   |   |
| 5.     |      |   | 1 |   |   |
| 6.     |      | 1 |   |   |   |
| Jumlah | 0    | 4 | 2 | 0 | 0 |
| %      |      |   |   |   |   |

Dari interpretasi data yang disajikan dalam Tabel 3, dapat dilihat bahwa mayoritas responden (66,67%) menyatakan bahwa keterbacaan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar yang sedang dikembangkan tergolong mudah. Sementara itu, responden lainnya menyatakan bahwa keterbacaan blog tersebut cukup mudah. Hasil ini menunjukkan bahwa desain dan tata letak teks pada blog tersebut dinilai cukup baik dalam hal keterbacaan oleh responden uji coba kelompok kecil.

Tabel 4. Hasil Uji Kejelasan Bagian-bagian Blog Sekolah Terintegrasi dengan Rumah Belajar

| No.    | Skor |   |      |   |   |
|--------|------|---|------|---|---|
|        | 5    | 4 | 3    | 2 | 1 |
| 1.     |      | 1 |      |   |   |
| 2.     |      | 1 |      |   |   |
| 3.     | 1    |   |      |   |   |
| 4.     | 1    |   |      |   |   |
| 5.     |      | 1 |      |   |   |
| 6.     |      | 1 |      |   |   |
| Jumlah | 2    | 4 | 0    | 0 | 0 |
| %      |      |   | 0,0% |   |   |

Dari data pada Tabel 4, disimpulkan bahwa mayoritas responden (66,67%) menyatakan bahwa bagian-bagian blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar yang sedang dikembangkan tergolong jelas. Sementara itu, beberapa responden lainnya menyatakan bahwa bagian-bagian blog tersebut bahkan sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa desain dan struktur bagian-bagian blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar dinilai baik oleh responden uji coba kelompok kecil dalam hal kejelasan.

Tabel 5. Hasil Uji Kejelasan Materi

| No.    | Skor |   |      |   |   |
|--------|------|---|------|---|---|
|        | 5    | 4 | 3    | 2 | 1 |
| 1.     | 1    |   |      |   |   |
| 2.     | 1    |   |      |   |   |
| 3.     |      | 1 |      |   |   |
| 4.     |      | 1 |      |   |   |
| 5.     |      | 1 |      |   |   |
| 6.     |      | 1 |      |   |   |
| Jumlah | 2    | 4 | 0    | 0 | 0 |
| %      |      |   | 0,0% |   |   |

Dari interpretasi data yang disajikan dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (66,67%) menyatakan bahwa materi pada blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar yang sedang dikembangkan tergolong jelas. Beberapa responden lainnya bahkan menyatakan bahwa materi pada blog tersebut sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa konten materi yang disajikan dalam blog tersebut dinilai baik oleh responden uji coba kelompok kecil dalam hal kejelasan.

Tabel 6. Hasil Uji Kejelasan Informasi

| No.    | Skor |   |      |   |   |
|--------|------|---|------|---|---|
|        | 5    | 4 | 3    | 2 | 1 |
| 1.     |      | 1 |      |   |   |
| 2.     |      | 1 |      |   |   |
| 3.     |      | 1 |      |   |   |
| 4.     |      | 1 |      |   |   |
| 5.     | 1    |   |      |   |   |
| 6.     | 1    |   |      |   |   |
| Jumlah | 2    | 4 | 0    | 0 | 0 |
| %      |      |   | 0,0% |   |   |

Dari interpretasi data yang disajikan dalam Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (66,67%) menyatakan bahwa informasi pada blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar yang sedang dikembangkan tergolong jelas. Beberapa responden lainnya bahkan menyatakan bahwa informasi pada blog tersebut sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian informasi dalam blog tersebut dinilai baik oleh responden uji coba

kelompok kecil dalam hal kejelasan.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

| No. | Kriteria                    | Keterangan |       |       |
|-----|-----------------------------|------------|-------|-------|
|     |                             | 5          | 4     | 3     |
| 1.  | Keterbacaan                 |            | 66,7% | 33,3% |
| 2.  | Kejelasan bagian-bagian RPP | 33,3%      | 66,7% |       |
| 3.  | Kejelasan materi            | 33,3%      | 66,7% |       |
| 4.  | Kejelasan penilaian         | 33,3%      | 66,7% |       |

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil seperti tampak pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa secara umum blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar yang sedang dikembangkan memiliki keterbacaan yang jelas, bagian-bagian blog juga tergolong jelas, materi yang disajikan pun dinilai jelas, dan penilaian terhadap blog tersebut juga jelas. Hasil ini menunjukkan bahwa blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar telah memenuhi ekspektasi dan persyaratan dalam hal keterbacaan, kejelasan bagian-bagian, kejelasan materi, dan penilaian.

### Uji Kelompok Besar

Secara umum, data dari uji coba kelompok besar dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pendidik dan peserta didik merespons blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar dalam konteks penggunaan yang lebih luas. Hasil dari angket tersebut dapat membantu dalam mengevaluasi kemudahan penggunaan blog, tingkat keterlibatan peserta didik, efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan, serta tanggapan secara keseluruhan terhadap blog tersebut. Dalam hal kelayakan untuk disebarluaskan, hasil dari uji coba kelompok besar juga dapat memberikan pandangan tentang sejauh mana blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar cocok dan bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Tanggapan positif dari uji coba kelompok besar dapat memberikan dasar untuk merekomendasikan penyebaran dan penggunaan lebih lanjut dari blog tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji Kemudahan Dipelajari

| No.    | Skor |     |    |    |    |
|--------|------|-----|----|----|----|
|        | 5    | 4   | 3  | 2  | 1  |
| 1.     | 1    |     |    |    |    |
| 2.     |      | 1   |    |    |    |
| 3.     |      | 1   |    |    |    |
| 4.     | 1    |     |    |    |    |
| 5.     | 1    |     |    |    |    |
| 6.     | 1    |     |    |    |    |
| 7.     | 1    |     |    |    |    |
| 8.     | 1    |     |    |    |    |
| 9.     | 1    |     |    |    |    |
| 10.    |      | 1   |    |    |    |
| 11.    | 1    |     |    |    |    |
| 12.    |      | 1   |    |    |    |
| 13.    |      | 1   |    |    |    |
| 14.    | 1    |     |    |    |    |
| 15.    | 1    |     |    |    |    |
| 16.    | 1    |     |    |    |    |
| 17.    | 1    |     |    |    |    |
| 18.    | 1    |     |    |    |    |
| 19.    |      | 1   |    |    |    |
| 20.    |      | 1   |    |    |    |
| Jumlah | 13   | 7   | 0  | 0  | 0  |
| %      | 65%  | 35% | 0% | 0% | 0% |

Dari data pada Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (65%) menganggap blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar sangat mudah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan blog sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses dan memahami materi pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian kecil responden (35%) masih menyatakan bahwa blog tersebut

mudah dipelajari, yang dapat menunjukkan bahwa ada beberapa area yang mungkin perlu perbaikan atau penyesuaian lebih lanjut. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa secara umum, blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar telah memberikan pengalaman pembelajaran yang mudah bagi peserta didik. Kemudahan ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam mempelajari materi pelajaran melalui blog tersebut.

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Disebarluaskan

| No.    | Skor |     |    |    |    |
|--------|------|-----|----|----|----|
|        | 5    | 4   | 3  | 2  | 1  |
| 1.     |      | 1   |    |    |    |
| 2.     | 1    |     |    |    |    |
| 3.     |      | 1   |    |    |    |
| 4.     |      | 1   |    |    |    |
| 5.     | 1    |     |    |    |    |
| 6.     | 1    |     |    |    |    |
| 7.     | 1    |     |    |    |    |
| 8.     | 1    |     |    |    |    |
| 9.     | 1    |     |    |    |    |
| 10.    |      | 1   |    |    |    |
| 11.    | 1    |     |    |    |    |
| 12.    |      | 1   |    |    |    |
| 13.    |      | 1   |    |    |    |
| 14.    | 1    |     |    |    |    |
| 15.    | 1    |     |    |    |    |
| 16.    | 1    |     |    |    |    |
| 17.    | 1    |     |    |    |    |
| 18.    | 1    |     |    |    |    |
| 19.    | 1    |     |    |    |    |
| 20.    | 1    |     |    |    |    |
| Jumlah | 14   | 6   | 0  | 0  | 0  |
| %      | 70%  | 30% | 0% | 0% | 0% |

Dari data pada Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (70%) menyatakan bahwa blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar ini layak untuk disebarluaskan. Selain itu, sebagian kecil responden (30%) menyatakan bahwa blog tersebut bahkan sangat layak untuk disebarluaskan. Hal ini menunjukkan bahwa blog tersebut dinilai memiliki nilai dan manfaat yang tinggi dalam konteks

pembelajaran. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa setelah melalui tahapan uji coba dan evaluasi dari kelompok besar, blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar ini dinilai sebagai produk yang layak dan bermanfaat untuk digunakan oleh peserta didik, pendidik, dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, rekomendasi untuk menyebarkan blog ini dapat dipertimbangkan agar lebih banyak pihak memanfaatkannya dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 10. Hasil Uji Kelompok Besar

|    |                          | 5   | 4   |              |
|----|--------------------------|-----|-----|--------------|
| 1. | Kemudahan dipelajari     | 65% | 35% | sangat mudah |
| 2. | Kelayakan disebarluaskan | 70% | 30% | layak        |

Dalam pengembangan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar, ada hubungannya dengan kemajuan TIK dalam konteks pendidikan. Pusdatin (dulu Pustekkom) yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengembangkan berbagai program untuk memanfaatkan TIK dalam pendidikan dan pembelajaran. Produk yang dikembangkan misalnya adalah e-pendidikan dan e-administrasi (Siahaan, 2014).

Pengembangan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar yang memanfaatkan TIK dalam pembelajaran memang dapat memberikan manfaat yang signifikan. Dalam hal ini, penggunaan blog sebagai media pembelajaran dan sumber belajar dapat mengubah cara belajar dan teknik pembelajaran yang sebelumnya terasa monoton. Penggunaan TIK dalam pembelajaran telah memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidik. Banyak pendidik yang merasakan bahwa TIK telah membantu mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Penggunaan TIK juga dapat memperluas kemampuan dan kreativitas pendidik dalam merancang

dan mengelola pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa TIK adalah alat yang digunakan untuk memperkaya proses pembelajaran, tetapi tetap memerlukan peran pendidik yang aktif dalam mengarahkan dan memfasilitasi pembelajaran. Pendidik yang terampil dalam memanfaatkan TIK dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan berarti bagi peserta didik (Siahaan, 2018).

Dalam blog terintegrasi dengan Rumah Belajar, para pendidik dan pemangku kepentingan di dunia pendidikan dapat *posting* materi yang dianggap bermanfaat bagi mereka yang mencari informasi pendidikan. Blog tersebut menjadi platform yang memungkinkan para pendidik untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya pendidikan dengan orang lain. Selain itu, pencari informasi pendidikan dapat berpartisipasi dalam pengembangan blog dengan memberikan komentar, tanggapan, atau pertanyaan terkait dengan isi yang telah diposting. Hal ini memungkinkan adanya interaksi dan kolaborasi antara pendidik dan pencari informasi pendidikan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih partisipatif, dan berbagi pengetahuan (Kristiyanti, 2011).

Dengan menggunakan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar, peserta didik dapat mengambil inisiatif dalam mempelajari diri mereka sendiri, menjelaskan konsep kepada teman sekelas, berbagi sumber daya, dan berpartisipasi dalam diskusi. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian. Penggunaan blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar memungkinkan pendidik untuk memulai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik menjadi aktif dalam mempelajari diri sendiri dan juga membantu teman sekelas. Pendekatan ini mendorong partisipasi, kemandirian, dan pengembangan berbagai keterampilan penting pada peserta didik (Rivalina dan Siahaan, 2020).

Pengembangan blog sekolah terintegrasi

dengan Rumah Belajar dianggap mampu meningkatkan produktivitas pembelajaran, salah satunya adalah mempercepat laju belajar dan penggunaan waktu yang lebih efisien. Dengan adanya blog sebagai media pembelajaran, peserta didik dapat mengakses materi secara mandiri dan fleksibel. Mereka dapat belajar dalam waktu dan tempat yang mereka pilih, tanpa terbatas oleh jadwal kelas yang kaku. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mempercepat laju belajar mereka, mengulangi materi yang sulit, dan mengeksplorasi materi tambahan sesuai dengan kecepatan belajar mereka. Selain itu, pendidik dapat menggunakan waktu secara lebih baik dengan menyediakan materi secara *online* sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan materi secara langsung di kelas. Manfaat lainnya adalah mengurangi beban pengajar dan memfokuskan pada pembinaan dan pengembangan gairah belajar. Dengan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar, pendidik dapat menyajikan informasi dan sumber daya secara *online*. Hal ini dapat mengurangi beban pengajar dalam menyampaikan materi secara langsung di kelas dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mandiri dalam mempelajari materi. Dengan beban pengajar yang berkurang, pendidik dapat lebih banyak berfokus pada pembinaan dan pengembangan motivasi, minat, dan gairah belajar peserta didik. Mereka dapat memberikan panduan, umpan balik, dan dorongan positif yang dibutuhkan peserta didik untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran.

Melalui blog sekolah, pendidik dapat memberikan peserta didik kebebasan dan otonomi dalam mempelajari materi. Blog menyediakan platform yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses dan menjelajahi materi secara mandiri. Dalam konteks ini, pendidik dapat mengurangi kontrol yang kaku dan tradisional dalam menyampaikan materi secara langsung di kelas. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengatur waktu dan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kebutuhan



dan preferensi masing-masing. Blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Mereka dapat mempelajari materi pada tingkat yang sesuai dengan kecepatan belajar mereka. Blog dapat menyediakan sumberdaya tambahan, tugas, atau tantangan yang dapat diakses oleh peserta didik yang ingin mengembangkan pemahaman mereka lebih lanjut atau mengeksplorasi topik dengan mendalam. Dengan demikian, blog memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang secara individual, sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

Dalam pengembangan blog sekolah, program pembelajaran dapat dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, indikator keberhasilan, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memiliki struktur dan perencanaan yang baik, blog sekolah dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi, menampilkan tugas, dan memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendekatan yang sistematis ini memberikan dasar yang kuat untuk proses pembelajaran yang terorganisasi dan terarah. Bahan pengajaran yang disediakan didasarkan pada penelitian dan pemahaman yang ilmiah. Pendidik dapat menggunakan sumber daya yang terverifikasi dan terpercaya untuk menyajikan informasi yang akurat dan mutakhir kepada peserta didik. Dengan dasar penelitian yang kuat, bahan pengajaran dapat disusun dengan cara yang meningkatkan pemahaman secara mendalam dan memperkaya proses pembelajaran peserta didik.

Dengan adanya kemampuan belajar secara seketika yang dimungkinkan oleh blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar, kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang konkret dapat dikurangi, pengetahuan dapat disampaikan secara langsung, dan penyajian pembelajaran dapat mencapai skala yang lebih luas dengan menembus batas geografis. Hal ini memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih

menyeluruh, relevan, dan terkini bagi peserta didik (Kristiyanti, 2011).

Masukan dari para ahli dan hasil uji coba sasaran yang menyatakan bahwa blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar layak dipergunakan dan disebarluaskan merupakan indikasi positif terhadap pengembangan dan efektivitasnya. Para ahli dan peserta uji coba sasaran telah melakukan evaluasi terhadap blog sekolah tersebut dan menemukan bahwa blog tersebut memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Rekomendasi dari para ahli dan hasil uji coba sasaran dapat menjadi dasar yang kuat untuk memperoleh dukungan dan persetujuan dalam memperluas penggunaan dan penyebarluasan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar. Keputusan untuk melanjutkan pengembangan dan melibatkan lebih banyak pengguna, baik pendidik maupun peserta didik, dapat diambil dengan keyakinan bahwa blog tersebut telah melalui evaluasi yang positif dan dianggap layak serta efektif. Evaluasi yang positif dan dianggap layak serta efektif menunjukkan bahwa blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar telah memenuhi atau bahkan melampaui harapan dalam hal kualitas, kinerja, dan manfaat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan masukan dari para ahli dan hasil uji coba sasaran, dapat disimpulkan bahwa blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar yang sedang dikembangkan layak digunakan dan disebarluaskan. Masukan dari para ahli tentang penampilan fisik, ukuran *font*, jenis *font*, *layout*, dan aspek kebahasaan telah diperhatikan dan dinilai sesuai. Selain itu, hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan bahwa blog ini memiliki keterbacaan yang baik, bagian-bagian yang jelas, materi yang jelas, dan informasi yang jelas.

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan masukan dan evaluasi dari para

ahli serta hasil uji coba, dapat disimpulkan bahwa blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar ini telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk digunakan dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, rekomendasi untuk menggunakannya secara luas dan mendistribusikannya kepada peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik adalah tepat dan relevan.

## Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan dalam pengembangan blog sekolah terintegrasi dengan Rumah Belajar adalah sebagai berikut. Pertama, pendidik dapat memanfaatkan blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar ini sebagai media pembelajaran yang dapat membantu mereka menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada, pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Kedua, pendidik dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dengan mengunggahnya ke blog sekolah. Hal ini akan memberikan akses mudah bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran di mana pun dan kapan pun. Ketiga, pendidik hendaknya kreatif dalam menciptakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam memahami materi tertentu. Misalnya, dengan mengunggah video pembelajaran, tugas interaktif, atau sumber daya belajar lainnya yang menarik dan bervariasi. Keempat, penggunaan media belajar yang menarik melalui blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar mereka. Kelima, sekolah perlu memfasilitasi pendidik untuk terus berkarya dan mengembangkan konten-konten pembelajaran yang inovatif melalui blog sekolah. Dukungan dan apresiasi dari pihak sekolah dapat mendorong pendidik untuk terus berkreasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang disampaikan melalui blog.

Keenam, sekolah juga dapat memfasilitasi pendidik dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan media pembelajaran. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam pemanfaatan blog sekolah, mereka akan dapat mengoptimalkan penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran. Saran-saran tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan blog sekolah terintegrasi Rumah Belajar serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik.

## PUSTAKA ACUAN

- Batubara, H.H., Islam, U., Mab, K., Adhyaksa, J., dan Banjarmasin, N. (n.d.). Penggunaan Google Form di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al- Banjari. *Al Bidayah*, 8(1), 39-50.
- Hardinata, R., Murwitaningsih, S., dan Amirullah, G. (2018). Pengembangan Mobile Learning Sistem Koordinasi Berbasis Android. *Bioeduscience*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.29405/j.bes/53-58121334>.
- Herliandry, L.D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., dan Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Kristiyanti, M. (2011). Blog sebagai Alternatif Media Pembelajaran. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 2(2), 13.
- Martiningsih, R.R. (2020). Pemanfaatan Laboratorium Maya Versi Android untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sudut. *Jurnal Teknodik*, 24(1), 61–72.
- Mustika. (2020). Strategi Membangun *School Branding* dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah di SMK Dr. Soetomo Surabaya. *Manejerial Bisnis*, 4(1), 11–19.
- Mutmainah, S., Kemendikbud, P., dan Selatan, T. (2017). Feasibility Study of Bank Soal.

- Jurnal Teknodik*, 21(1), 14–26.
- Lusiana, D., dan Lestari, W. (2013). Instrumen Penilaian Afektif Pendidikan Karakter Bangsa Mata Pelajaran PKN SMK. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 2(1), 1-6.
- Putra, D.D., Okilanda, A., Arisman, A., Lanos, M.E.C., Putri, S.A.R., Fajar, M., Lestari, H., dan Wanto, S. (2020). Kupas Tuntas Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall. *Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5340>.
- Rachman, Fuad Abd. dkk. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Berpikir Kritis Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan pada Mata Pelajaran Kimia di SMA. *Jurnal Alkimia*, 1(1), 16.
- Rivalina, R., dan Siahaan, S. (2020). Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran: ke Arah Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 24(1), 71–85. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i2.690>.
- Sadikin, A., dan Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Siahaan, S. (2014). The Utilization of Information and Communication Technology (ICT) for Learning Activities: a Review. *Jurnal Teknodik*, 18(3), 273–283.
- Siahaan, S. (2018). Perintisan Model Pembelajaran Terintegrasi TIK di Daerah Terdepan, Terluar, Tertinggal, dan Perbatasan. *Jurnal Teknodik*, 22(2), 171–185. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.459>.
- Sulismiyati, N. (2018). Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 22(2), 143-158.
- Tasri, L. (n.d.). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Learning*.

